

EDUKASI DECLUTTERING DENGAN METODE KONMARI PADA IBU-IBU PKK JATINANGOR (ANALISIS SITUASIONAL DAN RENCANA SOLUSI)

Vincentia Tri Handayani, Ferli Hasanah dan Nurul Hikmayaty Saefullah

Program Studi Sastra Prancis, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Padjadjaran, Indonesia)

E-mail: ferli.hasanahi@unpad.ac.id

ABSTRAK. Artikel ini membicarakan analisis situasional metode berbenah KonMari yang disarankan oleh Marie Kondo, pakar *decluttering* dari Jepang, kepada para ibu rumah tangga di wilayah Jatinangor Kabupaten Sumedang. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk menyebarkan pengetahuan tentang pola hidup rapi dan sehat, sekaligus menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pengurangan barang yang tidak diperlukan. Peserta diajak untuk memahami bahwa hidup teratur bukan hanya soal kenyamanan, tetapi juga berkontribusi pada pengurangan sampah yang berdampak positif bagi lingkungan. Prinsip ini sejalan dengan gerakan minim sampah, di mana setiap keputusan untuk menyimpan atau membuang barang didasarkan pada kesadaran akan keberlanjutan dan tanggung jawab terhadap kelestarian alam. Kegiatan PKM dilakukan dalam tiga tahap, yaitu tahap per-siapan, tahap penyelenggaraan, dan tahap evaluasi dan pelaporan. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini direncanakan untuk dilaksanakan pada awal tahun 2025. Hasil kajian sementara menunjukkan bahwa metode KonMari dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan menciptakan lingkungan rumah yang lebih rapi dan mengurangi stres akibat kekacauan. Metode ini juga membantu memperkuat hubungan keluarga dan mendorong gaya hidup yang lebih sederhana dan efisien.

Kata Kunci: Marie Kondo; metode berbenah; ibu rumah tangga; analisis situasi; rencana solusi

ABSTRACT. This article discusses a situational analysis of the KonMari tidying method recommended by Marie Kondo, a decluttering expert from Japan, for housewives in the Jatinangor area of Sumedang Regency. This community service activity aims to disseminate knowledge about an organized and healthy lifestyle while raising awareness of the importance of reducing unnecessary items. Participants are encouraged to understand that living in an orderly manner is not only about comfort but also contributes to waste reduction, which has a positive impact on the environment. This principle aligns with the zero-waste movement, where every decision to keep or discard an item is based on sustainability and responsibility towards environmental preservation. The community service activity is carried out in three stages: preparation, implementation, and evaluation and reporting. It is scheduled to take place in February 2025. Preliminary studies indicate that the KonMari method can enhance family well-being by creating a more organized home environment and reducing stress caused by clutter. This method also helps strengthen family relationships and promotes a simpler, more efficient lifestyle.

Keywords: Marie Kondo; decluttering method; housewives; situation analysis; solution plan

PENDAHULUAN

Sebagai langkah awal dalam program pengabdian kepada masyarakat, Tim dari Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran melakukan analisis situasi untuk memilih warga yang akan dijadikan mitra kegiatan. Tim PKM memutuskan untuk mengadakan kegiatan di wilayah Jatinangor yang beberapa tahun ini mengalami perkembangan yang sangat pesat (Afrizal, 2020; Atina, 2023; Prasetyo, 2024).

Penelaahan awal ini bertujuan untuk memahami kondisi masyarakat Jatinangor, khususnya para ibu rumah tangga, yang hidup di tengah pesatnya perkembangan wilayah ini. Dengan keberadaan empat kampus besar, yaitu Unpad, ITB, IPDN, dan IKOPIN, serta pembangunan lima apartemen baru, Jatinangor mengalami perubahan signifikan yang mengubah dinamika sosial dan ekonomi warganya. Perkembangan ini juga diikuti oleh meningkatnya akses ke fasilitas modern, termasuk pusat perbelanjaan seperti Jatinangor Town Square

(Jatos), Griya, maupun tempat perbelanjaan lainnya.

Kemudahan akses belanja yang meningkat akibat perkembangan wilayah, seperti munculnya pusat perbelanjaan, memang membawa tantangan baru, yaitu kecenderungan konsumerisme yang semakin besar. Bagi ibu-ibu, berbelanja sering kali menjadi aktivitas yang menyenangkan dan bahkan bisa berperan sebagai bentuk “me-time” yang memberi kepuasan emosional. Nadya Pramesrani, M.Psi, sebagaimana dikutip Handayani (2018), menjelaskan bahwa kegiatan berbelanja bisa menjadi cara bagi ibu untuk menjaga keseimbangan mental di tengah kesibukan mengurus keluarga. Selain itu, ibu juga memainkan peran penting dalam mengelola keuangan dan kebutuhan rumah tangga, sehingga keputusan belanja mereka memiliki dampak signifikan bagi kesejahteraan keluarga.

Namun, di tengah kesenangan ini, ada risiko seseorang terjebak dalam perilaku konsumtif yang dapat menyebabkan penumpukan barang yang tidak diperlukan. Untuk menghindari hal tersebut, diperlukan upaya edukasi yang tepat agar ibu-ibu bisa

lebih bijak dalam belanja. Metode *decluttering* seperti yang diajarkan oleh Marie Kondo melalui metode KonMari adalah salah satu pendekatan yang dapat membantu. Metode ini tidak hanya mengajarkan cara merapikan rumah, tetapi juga membantu individu memilah barang berdasarkan nilai emosional dan fungsionalnya, sehingga mendorong kesadaran untuk mengurangi barang yang tidak diperlukan dan menghindari pembelian berlebihan.

Dengan menerapkan metode KonMari, ibu-ibu bisa tetap menikmati aktivitas berbelanja, namun dengan lebih *mindful*, memprioritaskan barang yang benar-benar memberi manfaat dan kebahagiaan. Hal ini tidak hanya membantu mengurangi konsumsi yang berlebihan, tetapi juga berkontribusi terhadap kesejahteraan keluarga serta pelestarian lingkungan, sejalan dengan upaya untuk menghindari dampak negatif dari konsumerisme.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dirancang untuk menggugah kesadaran para ibu agar lebih bijak dalam mengelola konsumsi barang dan memperhatikan dampak jangka panjang dari kebiasaan konsumsi yang tidak terkontrol. Pandangan Nandy (2021) yang menyatakan bahwa konsumerisme membentuk identitas dan persepsi bahwa konsumsi adalah jalan menuju kehidupan yang baik, menjadi dasar refleksi yang berusaha dikritik dalam kegiatan ini.

Ibu merupakan sosok pelaku utama dalam urusan rumah tangga, penyedia makanan dan pakaian bagi anak-anak, dan pencari nafkah tambahan bagi keluarganya selain ayah (Azizah, 2020: 1). Ibu juga menjadi pengambil keputusan utama di dalam rumah tangga khususnya yang berkaitan dengan bidang ekonomi dan penjagaan kesehatan (Sanie, 2021: 121). Dengan latar belakang pemikiran tersebut, maka kegiatan pengabdian pada masyarakat ini akan berfokus pada ibu rumah tangga dan dilaksanakan dengan tujuan mendiseminasikan pengetahuan mengenai pola hidup rapi dan sehat dengan metode KonMari. Tema tersebut dipilih karena dalam kesehariannya, kaum ibu kerap disulitkan dengan kondisi rumah yang tidak rapi dan penuh barang. Tidak adanya koordinasi dan bantuan dari anggota keluarga yang lain membuat beban rumah tangga mereka menjadi bertambah berat. Kondisi rumah pun dapat menjadi lebih berantakan dan tidak menyenangkan untuk ditinggali karena kurangnya pengetahuan para ibu rumah tangga dalam berbenah secara praktis, rapi, dan tahan lama. Sebaliknya, rumah yang bersih dan rapi dapat menjauhkan penghuninya dari penyakit (Sari, 2018).

Dari paparan tersebut, dapat diketahui bahwa permasalahan yang dapat dirumuskan untuk kegiatan

PPM yang akan dilaksanakan ini adalah kurangnya kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan para ibu rumah tangga dalam menata rumah sehingga kondisinya tidak kondusif dan nyaman. Untuk mengatasi permasalahan itu, konsep solusi yang ditawarkan dalam kegiatan PPM ini adalah metode berbenah ala Marie Kondo.

Marie Kondo adalah seorang ahli *decluttering* dan ahli *organizing* asal Jepang yang menawarkan metode baru dalam membereskan barang-barang di rumah (Azy, 2020). Kondo telah menunjukkan ketertarikan dalam hal merapikan sejak usia lima tahun, dan pada usia 15, ia mulai mempelajari berbagai metode berbenah. Pada usia 19, Kondo menjadi konsultan profesional, dan buku pertamanya, *The Life Changing Magic of Tidying Up* (2014), diterbitkan pertamakali pada tahun 2011 di Jepang. Bukunya yang berisi tentang seni merapikan rumah menjadi *best-seller* di banyak negara dan telah diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa. Bukunya tersedia di lebih dari 80 negara dengan penjualan lebih dari 10 juta kopi. Nama Marie Kondo semakin dikenal karena ia tampil dalam program video di Netflix berjudul "*Tidying Up with Marie Kondo*". Pada tahun 2015, Kondo masuk dalam daftar "orang paling berpengaruh" versi majalah Time bersama penulis Haruki Murakami. Pengaruh metode ini dirasakan di seluruh dunia, termasuk di Inggris, di mana banyak toko amal melaporkan peningkatan sumbangan barang, yang seringkali sudah dilipat dengan gaya khas KonMari (Iwamoto, 2019).

Konsep KonMari yang ditawarkan sederhana saja, yaitu "cukup menyimpan barang yang menimbulkan kebahagiaan". Efek psikis yang didapatkan dari merapikan rumah ala Marie Kondo dalam tulisan Desideria (2019) adalah: memiliki kriteria terbaik dalam hidup, menjaga kepribadian yang positif, menghilangkan stress, hanya menyimpan hal yang diinginkan, dan hidup terasa lebih ringan. Langkah-langkah seni berbenah ala Marie Kondo dalam tulisan Azy (2020) adalah: kontemplasi, apresiasi, klasifikasi, simpan dan buang, serta merapikan.

Dalam artikel Andriyani (2019), disebutkan bahwa karakter berantakan pada seseorang dapat ditunjukkan misalnya dengan perilaku menyembunyikan sampah di laci, tidak berupaya untuk melakukan renovasi, memiliki ruang kerja yang berantakan, menumpuk banyak pakaian kotor, meninggalkan sisa makanan di dapur, memiliki kamar mandi yang kotor, dan memiliki terlalu banyak barang. Kebiasaan apapun, yang baik maupun yang buruk, akan melekat dan memengaruhi kehidupan manusia (Duhigg, 2012: 16). Sebagaimana dinyatakan Sorell JM melalui

Redaksi VOI (2021), orang yang tinggal di lingkungan rapi dapat mempertahankan fungsi otak dan kualitas hidup yang baik. Sebaliknya, jika orang memiliki ruang hidup berantakan akan berdampak negatif pada kesejahteraannya.

Anggraeni (2021) menjelaskan bahwa metode KonMari ditujukan untuk menata rumah dan benda-benda di dalamnya agar rapi berdasarkan kategori dan bukan berdasarkan lokasi. Penggunaan metode tersebut dapat dimulai dari pakaian, buku, kertas, dan benda-benda lainnya secara berturut-turut dan menyeluruh. Praktik *decluttering* ini dapat dipelajari lebih detail melalui buku, media sosial Instagram, Facebook, dan Youtube. KonMari mengajarkan orang agar terbiasa hidup minimalis dan menyimpan barang yang memang benar-benar digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Selain menjadi rapi dan tertata, metode tersebut membuat rumah menjadi lebih estetik dan nyaman dipandang. Keuntungan lain dari penerapannya adalah membuat orang menjadi lebih ekonomis dan mengurangi limbah. Hal itulah yang menjadi target dari kegiatan PPM ini.

METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat mengenai pengenalan *decluttering* KonMari ala Marie Kondo adalah penyuluhan dan pelatihan dengan khalayak sasaran 20 orang Ibu-Ibu PKK Jatinangor dengan rentang usia 25-50 tahun. Menurut Susanti, Gunawan, dan Sukaesih (2019), pelatihan terdiri dari rangkaian aktivitas yang dirancang secara sistematis untuk mencapai suatu tujuan. Terdapat empat tahap pelatihan yang dilakukan yaitu persiapan, sosialisasi, pelatihan dan pendampingan, serta evaluasi.

1. Persiapan

Tahap ini dimulai dengan melakukan koordinasi terhadap mitra yaitu organisasi PKK yang ada di sekitar wilayah Jatinangor, Sumedang. Koordinasi ini ditujukan untuk menentukan teknis kegiatan. Jumlah peserta pelatihan yang menjadi sasaran adalah 20 orang ibu rumah tangga yang tergabung dalam organisasi PKK di sekitar wilayah Jatinangor, Sumedang.

2. Sosialisasi

Tahap sosialisasi dilakukan oleh tim PPM untuk memaparkan metode *decluttering* KonMari ala Marie Kondo secara umum pada mitra PPM. Kegiatan ini akan dilaksanakan secara luring.

3. Pelatihan dan Pendampingan

Tahap pelatihan dilakukan oleh tim yang terdiri dari 3 orang dosen dan 5 orang mahasiswa. Tahap ini merupakan realisasi dari rencana kerja

yang telah dipersiapkan, dan dilakukan di lokasi kegiatan yaitu di Jatinangor.

4. Evaluasi

Tahap evaluasi akan dilakukan oleh tim PPM terkait kelancaran seluruh kegiatan yang dilaksanakan. Pada tahap ini pula, tim PPM berencana apresiasi bagi 5 peserta kegiatan yang berpartisipasi paling aktif dan dapat memperlihatkan hasil berbenah yang signifikan di akhir kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Jatinangor merupakan organisasi ibu-ibu yang cukup aktif di media sosial, khususnya Instagram, dengan jumlah pengikut sebanyak 1.544 (per 28 September 2024). Melalui platform ini, mereka secara rutin membagikan berbagai kegiatan yang mereka lakukan. Organisasi PKK berfungsi sebagai wadah pemberdayaan masyarakat yang muncul dari kebutuhan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. PKK memiliki struktur yang terorganisasi, mulai dari tingkat pusat hingga ke desa atau kelurahan, serta dilengkapi dengan kelompok-kelompok kerja yang bertugas menjalankan program-program pemberdayaan. Dengan keterlibatan aktifnya di media sosial, PKK Jatinangor tidak hanya melaksanakan program-program untuk kesejahteraan keluarga tetapi juga memperluas jangkauan komunikasi dan interaksi dengan masyarakat luas, menjadikannya sasaran yang strategis untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Tim PPM memutuskan untuk menyelenggarakan kegiatan secara daring kepada para mitra yang akan diundang melalui organisasi PKK di sekitar wilayah Jatinangor, Kabupaten Sumedang. Kegiatan dirancang untuk diadakan dalam tiga sesi. Pada saat sosialisasi (sesi pertama), tim PPM akan menayangkan video dan foto-foto tentang metode KonMari kemudian dilanjutkan dengan diskusi bersama mitra yang terdiri dari 20 orang ibu rumah tangga. Sementara itu, pada saat pelatihan dan pendampingan (sesi kedua dan ketiga), dilakukan praktik atas metode berbenah ala Marie Kondo.

Pada awal kegiatan, peserta akan diajak untuk melakukan refleksi sejenak dan bertanya pada diri sendiri tentang tujuan merapikan rumah/ kamar/ lemari. Peserta juga diminta menggambarkan kondisi rumah yang diinginkan serta aktivitas yang akan dilakukan di sana. Setelah itu, peserta mulai melangkah ke awal proses memilah dan merapikan.

Beberapa poin penting dari metode KonMari adalah: memvisualisasikan tujuan, merapikan secara sekaligus dan menyeluruh, dan kemudian merapikan

berdasarkan jenis barang. Prinsip-prinsip yang harus diingat adalah peserta hanya menyimpan barang yang membuatnya senang dan merapikan untuk dirinya sendiri, bukan untuk orang lain.



(Sumber foto: koleksi pribadi)

Gambar 1. Pakaian yang telah dipilah dan disusun kembali dengan metode KonMari

Untuk berbenah ala KonMari para peserta perlu mengetahui bahwa memilah barang sebaiknya berdasarkan kategori, bukan per lokasi atau ruangan. Kategori ini terdiri dari lima tahap utama, yaitu pakaian, buku, kertas-kertas, komono (barang-barang kecil dan pernik-pernik), serta barang-barang sentimental. Dengan mengelompokkan barang-barang sejenis dari seluruh rumah, seseorang dapat melihat dengan jelas jumlah barang yang dimiliki, sehingga proses memilah menjadi lebih efektif. Pendekatan ini membantu menghindari penumpukan barang di berbagai tempat dan memastikan setiap kategori tertangani secara menyeluruh.

Peserta akan diingatkan untuk memulai melakukan proses merapikan dengan cepat dan tuntas, dengan cara membuang apapun yang ada di rumah yang tidak memicu kebahagiaan. Aspek penting metode KonMari adalah menemukan tempat khusus untuk setiap barang di rumah dan memastikan tetap berada di sana.

Salah satu teknik khas dalam metode KonMari adalah cara melipat pakaian secara vertikal. Marie Kondo memperkenalkan metode ini di mana pakaian dilipat menjadi bentuk persegi panjang yang dapat berdiri tegak. Dengan cara ini, setiap item dapat terlihat jelas tanpa harus menumpuknya, sehingga memudahkan dalam pengambilan pakaian dan menghindari kekacauan saat mencari barang. Teknik ini tidak hanya menghemat ruang, tetapi juga menjaga kerapian lemari. Jika melipat vertikal tidak memungkinkan, para peserta dapat dihibau untuk tetap bisa melipat pakaian secara rapi dengan menyusunnya berdasarkan warna,

sehingga menciptakan tampilan yang harmonis dan memudahkan pencarian.



(Sumber foto: koleksi pribadi)

Gambar 2. Kerudung yang telah dipilah dan disusun kembali dengan metode KonMari

Selanjutnya, sebelum membuang atau menyumbangkan barang yang tidak lagi dipakai, Marie Kondo menyarankan untuk mengucapkan terima kasih kepada barang-barang tersebut atas fungsinya di masa lalu dan kenangan yang telah diberikannya. Ritual sederhana ini membantu seseorang melepaskan barang dengan perasaan positif, mengurangi rasa bersalah atau keterikatan emosional, dan memberikan penghargaan atas jasa barang-barang tersebut selama dimiliki. Setelah sesi pelatihan dan pendampingan selesai, peserta atau mitra kegiatan akan diminta untuk mendokumentasikan hasil pemilahan mereka dalam bentuk foto.



(Sumber foto: koleksi pribadi)

Gambar 3. Pakaian yang dapat disumbangkan

Foto-foto ini menunjukkan barang-barang yang disisihkan untuk disumbangkan, dijual, atau dibuang, sebagai bukti nyata dari proses *decluttering* yang telah mereka lakukan. Sesuai dengan prinsip KonMari, peserta juga diingatkan untuk tidak menjadikan rumah orang tua atau kerabat sebagai

tempat penyimpanan barang-barang yang tidak mereka butuhkan lagi. Dengan cara ini, mereka benar-benar melepaskan barang-barang tersebut dan tidak memindahkan masalah penyimpanan ke tempat lain, melainkan mengambil tanggung jawab penuh atas barang-barang yang mereka pilih untuk disimpan atau disingkirkan. Pendekatan ini mendorong kemandirian dan keteraturan jangka panjang dalam kehidupan sehari-hari.

Tim PPM berharap setelah mengikuti kegiatan ini, para ibu rumah tangga dapat menata ulang rumah secara sekaligus dan menyeluruh sehingga gaya hidup dan perspektif mereka pun turut berubah drastis, menjadi lebih positif dan optimis dalam menghadapi kehidupan.

SIMPULAN

Artikel ini merupakan kajian sementara mengenai situasi dan kondisi yang akan dihadapi dalam kegiatan PKM, mengenai sosialisasi dalam rangka pengenalan metode *decluttering* KonMari ala Marie Kondo. Alasan pemilihan lokasi kegiatan didasarkan pada pertimbangan jarak yang dekat dengan kampus Universitas Padjadjaran serta urgensi untuk mengatasi permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya.

Diharapkan kegiatan ini dapat berlangsung dengan baik sesuai rencana, sehingga dapat meningkatkan pemahaman ibu-ibu PKK tentang cara merapikan dan menata rumah menggunakan metode KonMari. Metode ini tidak hanya membantu menciptakan kerapian di lingkungan fisik, tetapi juga memberikan efek positif terhadap kesehatan mental, dengan meningkatkan kesejahteraan emosional dan ketenangan batin melalui pengurangan kekacauan. Selain dampak psikologis, metode KonMari juga berkontribusi pada pelestarian lingkungan dengan mengurangi produksi sampah dan jejak karbon di dalam rumah tangga, sehingga memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi keluarga dan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, H., Hadian, M.S.D., Barkah, M.N., & Wahyudi. (2020). Zona Kontaminasi Airtanah Dan Air Permukaan Dengan Metoda Indeks Pencemaran Di Lereng Gunung Manglayang Bagian Tenggara Wilayah Jatinangor Dan Sekitarnya. *Padjadjaran Geoscience Journal* 4.
- Andriyani, F. (2019). 8 Masalah Psikologis Tersembunyi dari Orang-orang yang Ruangnya Berantakan. *Tribunlifestyle*. Retrieved from <https://www.tribunnews.com/lifestyle/2019/06/16/8-masalah-psikologis-tersembunyi-dari-orang-orang-yang-ruangnya-berantakan?page=2>.
- Anggraeni, Y. (2021). Mengenal Konmari Style: Metode Merapikan Rumah Jadi Aesthetic, Bisa Langsung Dicoba. *Pikiran Rakyat*. Retrieved from <https://tasikmalaya.pikiran-rakyat.com/properti/pr-061769798/mengenal-konmari-style-metode-merapikan-rumah-jadi-aesthetic-bisa-langsung-dicoba>
- Atina, C. R. (2023). Jatinangor: Jejak Pendidikan yang Berkilau di Negeri. *Ilmu Sosbud*. Retrieved from <https://www.kompasiana.com/cameliaratina/6585b3f2de948f58ff57c2a2/jatinangor-jejak-pendidikan-yang-berkilau-di-negeri>
- Azizah, N. (2020). Struktur dan Kultur Budaya dalam Keluarga di Era AKB (Adaptasi Kebiasaan Baru) di Lingkungan Keluarga Kota Bandung. *Az-Zahra Journal of Gender and Family Studies*, 1(1), 1-11. doi:10.15575/azzahra.v1i1.9474
- Azy, M. (2020). Seni Berbenah Ala Marie Kondo. *Unpaders*. Retrieved from <https://www.unpaders.id/read/2020/07/04/486/seni-berbenah-ala-marie-kondo>
- Desideria, B. (2019). 5 Manfaat Psikologis Merapikan Rumah ala Marie Kondo. *Liputan 6*. Retrieved from <https://www.liputan6.com/health/read/3888835/5-manfaat-psikologis-merapikan-rumah-ala-marie-kondo>
- Duhigg, C. (2012). *The Power of Habit: Why we do what we do in life and business*. New York: Random House.
- Handayani, I. (2018). Belanja Online adalah “Me Time” bagi Ibu. Retrieved from <https://www.beritasatu.com/ekonomi/478903/belanja-online-adalah-me-time-bagi-ibu>
- Iwamoto, R. (2019). Marie Kondo’s KonMari Method: How “Japanese” is her tidying.... Retrieved from <https://tokyoesque.com/konmari-method-japanese-culture/>
- Kondo, M. (2014). *The Life-changing Magic of Tidying Up: The Japanese art of decluttering and organizing*: Ten Speed Press.
- Prasetyo, R. D. (2024). Minim Pengelolaan Pembangunan, Sebagian Wilayah Jatinangor

- Krisis Air Bersih. Retrieved from <https://djatinangor.com/2024/01/03/minim-pengelolaan-pembangunan-sebagian-wilayah-jatinangor-krisis-air-bersih/>
- Redaksi. (2021). Studi: Hidup Lebih Teratur Jika Terbiasa Merapikan Tempat Tidur. *VOI*. Retrieved from <https://voi.id/lifestyle/28521/studi-hidup-lebih-teratur-jika-terbiasa-merapikan-tempat-tidur>
- Sanie, S. Y. R., Benedicta Eviena Prabawati. (2021). Peran Pengusaha Perempuan UMKM dan Pola Pengeluaran Rumah Tangga pada Situasi Bencana Covid-19. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 8(1), 121-131.
- Sari, A. A. (2018). Manfaat Rumah Bersih dan Rapi untuk Kesehatan. *Klikdokter*. Retrieved from <https://www.klikdokter.com/info-sehat/read/3442207/manfaat-rumah-bersih-dan-rapi-untuk-kesehatan>